

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Begitu pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional ayat 1 sebagai berikut.

¹Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 263.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 1.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pada dasarnya sebuah pendidikan atau lembaga pendidikan atau seorang pendidik adalah bertujuan untuk merubah seseorang menjadi yang lebih baik atau menjadi penerus bangsa. Baik itu masyarakat sekolah maupun masyarakat umum yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini peranan seorang pendidik sangat penting guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah. Para pendidik dituntut untuk mampu membawa peserta didik kepada perubahan yang diinginkan. Disinilah pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memperbaharui dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, perkembangan situasi, kondisi dan kebutuhan kepada siswa agar mereka lebih memahami apa yang disampaikan.

Pendidik merupakan seorang tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perpendidikan tinggi.⁴ Jadi, dalam hal ini, yang berperan penting adalah pendidik.

³Kemendiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas, 2003), h. 20.

⁴Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), h. 5.

Kemampuan seorang pendidik yang berkualitas sangat diperlukan untuk menghasilkan dan mencetak penerus bangsa yang berkualitas.

Seseorang dapat dikatakan guru efektif bila ia dapat mendayagunakan waktu dan tenaga yang sedikit, tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Pendidik yang pandai menggunakan strategi mengajar dan mampu menerapkan metode-metode mengajar secara berdaya guna akan disebut pendidik yang efektif.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta perubahan juga terjadi dengan cepat timbul masalah kehidupan yang menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain itu untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُرَّ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحَفَّظُونَهُرَّ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُرَّ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِرَّ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan

⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2009), Cet ke-IV, h. 39.

potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengatasi kondisi yang buruk menuju kondisi yang lebih baik, atau dengan kata menuju ke arah kemajuan.

Pendidik merupakan sosok yang dianggap sempurna oleh muridnya. Pendidik hendaknya menjadi contoh yang baik karena segala tingkah lakunya akan diperhatikan siswanya. Pendidik mengajar tidak hanya berceramah di depan kelas atau memberikan tugas pada siswanya saja.⁶

Proses pembelajaran, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas, selain itu untuk membantu proses perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga pendidik, sumber belajar, fasilitator, evaluator dan sebagainya. Namun, pendidik bukan hanya satu-satunya yang menjadi sumber belajar siswa dan kegiatan pembelajaran bukan hanya tertuju pada apa yang bisa dilakukan oleh pendidik dengan pengetahuan dan kemampuannya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pembelajaran, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara professional. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satu strateginya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Paradigma pembelajaran saat ini, model pembelajaran yang diharapkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan pertumbuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi.

⁶ Afrisanti Lusita, *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Araska, 2011), h. 15.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas pendidik atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar.⁷

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang alam. Tuntutan untuk terus menggali ilmu pengetahuan alam (IPA) terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai macam kelebihanannya, sehingga dengan begitu akan bertambah keyakinan pada keesaan-Nya serta akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya. Ilmu pengetahuan tentang alam itu dapat dimanfaatkan sesuai dengan perintah dan kehendak Allah, sehingga kelestarian alam ini dapat dijaga. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah

⁷Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

dapat disusun menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan tentang alam.

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁸

Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka pemahaman tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung, pembelajaran IPA di sekolah diharapkan berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif bukan hanya pendidik nya yang aktif.

⁸Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 6.

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 110.

Proses pembelajaran di SD/MI harus mendapat perhatian sejak awal. Persoalan-persoalan yang timbul khususnya bagi siswa rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Jam pelajaran yang siang membuat semangat siswa untuk belajar jadi menurun. Kurangnya minat siswa dalam belajar karena teknik yang digunakan dalam pembelajaran bersifat konvensional (biasa), pendidiknya hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan, kemudian pemberian materi yang terlalu monoton dan terlalu banyak teori yang tidak dipahami siswa juga tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, maka dalam proses pembelajaran IPA model pembelajaran yang inovatif bisa membantu siswa bukan hanya penguasaan pengetahuan tentang teori fakta, konsep atau prinsip tetapi juga pada proses penemuan.

Proses pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN Kertak Hanyar II proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan oleh pendidik di kelas yaitu menggunakan pola pembelajaran EEK (*eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi*), namun dalam penerapannya di kelas belum secara maksimal. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan penugasan (*merisume*). Pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik di kelas dan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered*) disebut dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan model yang suasana kelasnya cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengar tanpa berperan dalam proses pembelajaran tersebut padahal sebuah

proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara pendidik dan siswa bukan hanya pendidik yang aktif tapi juga siswanya. Melihat keadaan tersebut diperlukan model pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II. Salah satu materi yang sulit dipahami adalah materi tentang energi dan perubahannya. Materi pokok yang dikembangkan dalam bahan ajar yaitu materi yang berkaitan tentang energi dan perubahannya. Materi yang abstrak dan juga sebagian besar siswa sulit dalam memahami materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *learning cycle*. Model pembelajaran *learning cycle* merupakan pemberian pembelajaran yang efektif dan efisien untuk materi IPA sesuai tujuan yang diharapkan. Model *learning cycle* mempunyai lima tahap yang terdiri dari pengembangan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan paparan di atas, bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

¹⁰Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664.

2. Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) atau dalam penulisan disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar atau siswa (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar atau siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.¹¹ Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam judul di atas adalah konsep belajar yang membantu pendidik untuk mengarahkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹² Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar siswa (kelas eksperimen dan kelas kontrol)
4. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Jadi maksud dari judul pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Kertak Hanyar II pada tahun pelajaran 2015/2016.

¹¹Waras Kamdi Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: UM Press, 2007), h. 96.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-VI, 2011), h. 5.

D. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini maka peneliti memberi batasan ruang lingkup pada hal-hal berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V MIN Kertak Hanyar II Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.
3. Penelitian dilaksanakan pada materi energi dan perubahannya.
4. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi energi dan perubahannya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengukur pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.
2. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

3. Mengetahui pengaruh penggunaan Model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat IPA merupakan pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari maka IPA penting untuk dipelajari sejak awal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
2. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti bahwa hal yang cukup sulit dalam belajar IPA adalah kurangnya pemahaman siswa tentang hubungan antara energi dan perubahannya.
3. Dalam pembelajaran energi dan perubahannya biasanya pendidik hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa peran siswa, tidak menggunakan media, metode yang digunakan hanya ceramah, padahal pembelajaran itu bukan hanya sekedar ceramah yang berpusat pada pendidik melainkan siswa juga harus berperan aktif.
4. Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam memahami materi energi dan perubahannya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

¹³Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

H. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan model pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian model pembelajaran *learning cycle* ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan variatif.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran IPA.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.
- 3) Memudahkan siswa mengingat materi yang sudah ia pelajari.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MIN Kertak Hanyar II.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

I. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Oleh Dwi Ratna Dewi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) 5E TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 26 PEMECUTAN DENPASAR BARAT**. Kesimpulan dalam penelitian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5E dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SD N 26 Pemecutan Depasar Barat.
2. Oleh Gst. Ayu Pt. Wiastuti, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia yang telah

menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul **PENGARUH PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GUGUS BUDI UTOMO**. Kesimpulan dari penelitiannya berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) berbantuan media *audio visual* dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus Budi Utomo Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Oleh Ngatiatul Mabsuthoh (105016300607), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2010, dalam skripsinya yang berjudul **PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA KONSEP MASSA JENIS**. Kesimpulannya berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran Learning cycle pada konsep massa jenis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya dalam pembahasan skripsi ini, terdiri dari lima bab, bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih

judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *learning cycle*, tahap pembelajaran *learning cycle*, penerapan *learning cycle* di kelas, hasil belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta pembelajaran IPA di SD/MI, pengertian IPA, hakikat IPA, nilai-nilai IPA, hakikat pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, ruang lingkup pelajaran IPA di SD/MI, ringkasan materi dan kurikulum IPA.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (*skenario*) penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV dalam bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan model pembelajaran *learning cycle*, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar IPA siswa, hasil uji statistik menggunakan perhitungan manual.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran